

ISBN

# proceedings

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur

## Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional

9-10 Februari 2008, Denpasar - Bali



Asosiasi Perguruan Tinggi  
Arsitektur Indonesia



Ikatan Alumni Arsitektur  
Universitas Udayana



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik - Udayana



Penerbit Universitas Udayana  
2008

**proceedings**  
**Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur**

**Manajemen Studio**  
**Menuju Dunia Arsitektur Profesional**

**9-10 Februari 2008, Denpasar – Bali**

kerja sama



Asosiasi Perguruan Tinggi  
Arsitektur Indonesia



Ikatan Alumni Arsitektur  
Universitas Udayana



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik - Udayana



**Penerbit Universitas Udayana**

**2008**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana

**Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur**

**Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional**

Jimbaran : Penerbit Universitas Udayana, 2008

628 hlm. ; 30 cm

Bibliografi

ISBN : 978-979-8286-52-0

1. Manajemen Studio Perancangan

I. Judul

**Hak Cipta pada masing-masing kontributor**

**Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penulis**

**Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur**

**Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional**

Penerbit :

Universitas Udayana – 2008

Sampul :

Wiryawan, Bayu

Pracetak :

Wiryawan, Oka Saraswati, Diasana, Sukarsana, Agusinta Dewi, Yudiantini, Siwalatri, Nurwarsih, Putri, Adnyana, Gung Arya, Dananjaya, Sucita, Intan

Halaman belakang sampul



# Piagam Penghargaan

Diberikan kepada :

**PRASETYO WAHYUDIE**

Atas partisipasinya sebagai :

**PEMAKALAH**

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur  
**Manajemen Studio Menuju Dunia Arsitektur Profesional**  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas Udayana  
9 - 10 Februari 2008 Denpasar, Bali



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur FT UNUD  
Ir. NPKetut Ayu Siwalatri, MT.  
NIP. 131 599 616



Mengetahui,  
Ketua Fakultas Teknik UNUD  
Ir. I Wayan Redana, MA.Sc, Ph.D.  
NIP. 131 624 856

Denpasar, 9 Februari 2008  
Ketua Panitia,  
Ir. Ngakan Pulu Sueca, MT., Ph.D.  
NIP. 131 782 331



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS UDAYANA



ASOSIASI  
PERSURUAN TINGGI  
ARITEKTUR INDONESIA



WILAYAH  
ALUMNI ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS UDAYANA

## **DAFTAR ISI**

Sambutan Dekan Fakultas Teknik Universitas Udayana .....	i
Sambutan Ketua Jurusan .....	ii
Sambutan Ketua Panitia .....	iii
Susunan Panitia .....	iv
Daftar Isi .....	v

### **A. KEYNOTE SPEAKERS**

1. <b>Gunawan Tjahjono</b> Studio dalam Pendidikan Arsitektur di Indonesia .....	1
2. <b>Istiawati Kiswandono</b> THE GRAND DESIGN STUDIO Sebuah Model Pembelajaran Desain di Studio.....	12
3. <b>Popo Danes</b> MANAGEMEN STUDIO Efisiensi dan Produktivitas Kerja Arsitek Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik .....	71

### **B. PRESENTED PAPER**

#### **I. SITUASI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

1. <b>Slamet Budi Utomo</b> Strategi Manajemen Waktu pada Mahasiswa Arsitektur di Perguruan Tinggi Swasta yang Bekerja dalam Melakukan Kegiatan Studio Perancangan Arsitektur .....	I-1
2. <b>Prasetyo Wahyudie</b> Strategi Penyegaran dan Metoda Before & After Sebagai Strategi Baru dalam Pembelajaran di Studio Perancangan Interior-Arsitektur .....	I-9
3. <b>Widiyani</b> Metoda Eksplorasi-Ruang Sebagai Alternatif pada Studio Perancangan Arsitektur, Tema : Folding Architecture.....	I-19
4. <b>Daryanto</b> Strategi Pengelolaan Studio Perancangan Arsitektur di Era Digital.....	I-29
5. <b>Syamsul Alam Paturusi</b> Integrated Curriculum pada Studio Perancangan Arsitektur Beberapa Pembelajaran Penerapannya di Arsitektur Unud.....	I-45

## PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

6. **Ni Kt Agusintadewi**  
Dari Konvensional Ke ntegrasi : Suatu Jelajah Kasus Proses Pembelajaran  
Studio Perancangan Arsitektur ..... I-53
7. **I Nym Gde Suardana**  
Meningkatkan Mutu dan Nilai Proses Merancang ..... I-77
8. **Adi Utomo Hatmoko**  
Strategi Pembelajaran dalam Studio Arsitektur..... I-85
9. **Rudy Surya**  
Sistem Unit dalam Studio Perancangan..... I-93
10. **Tri Harso Karyono dan Rudy Surya**  
Pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur (SPA) dan Penekanan  
Aspek Kenyamanan Serta Energi ..... I-101
11. **I Wayan Wiryawan**  
Proses dalam Studio Arsitektur ..... I-111
12. **Woerjantari Soedarsono**  
Pendekatan Pengajaran yang Berpusat pada Mahasiswa  
Pada Studio Perancangan dalam Mencapai Kualitas Mutu Pendidikan  
di Prodi Arsitektur ITB..... I-121
13. **Meta Riany**  
Jumlah Sks dan Jumlah Jam Terstruktur-Terbimbing di Studio..... I-129
14. **John Fredy Bobby Saragih**  
Belajar Perancangan Arsitektur dengan Kasus Nyata ..... I-141
15. **A. A. Ayu Oka Saraswati**  
Teknik komunikasi dalam Perkuliahan Studio ..... I-149
16. **Samsirina**  
Ruang Kampus sebagai Laboratorium Terbuka Pembelajaran Perilaku  
Pengguna dalam Studio Arsitektur  
Suatu Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Sensitivitas  
Mahasiswa Arsitektur terhadap Kebutuhan Pengguna ..... I-159
17. **Theresia Pynkyawati**  
'Situasi dan Strategi Pembelajaran Metoda Pembelajaran yang Sinkron dan  
Berkesinambungan Guna Menghasilkan Arsitek yang Professional ..... I-175
18. **I Nyoman Gede Maha Putra**  
Menjalin Pola Hubungan Positif Mahasiswa dan Dosen dalam Pembelajaran  
Studio Perancangan di Universitas Warmadewa..... I-185

19. **Riandy Tarigan**  
Pendekatan Mimesis dalam Proses Pembelajaran  
Perancangan Arsitektur Tingkat Dasar ..... I-193
20. **Ujjianto Pawitro**  
Situasi Pembelajaran dalam Studio Arsitektur yang Mendekatkan pada  
'Community Based Planning' ..... I-209
21. **Sugini**  
Sistem Pembelajaran Aktif Melalui Learning  
by Doing pada Kelas dengan Kompetensi Pembelajaran  
"Trampil Melakukan Proses"  
Studi Kasus: Mata Kuliah Evaluasi Purna Huni  
dengan Tema Building Sustainabiliy ..... I-219
22. **I Dewa Gede Agung Diasana Putra dan Ni Made Yudiantini**  
Media dalam Pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur..... I-231
23. **Christine Wonoseputro**  
Kreativitas sebagai Wujud Pelatihan Afeksi pada  
Studio Perancangan Tingkat Dasar..... I-239
24. **G A M Suartika**  
Mempertanyakan "Studio":  
Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Arsitektur ..... I-251
25. **Tjahja Tribinuka**  
Meninjau Studio Perancangan Arsitektur sebagai  
Sebuah Proses untuk Belajar Arsitektur ..... I-259

## **II. PARADIGMA PENDIDIKAN**

1. **Josef Prijotomo dan Priscilia Epifania**  
Studio Perancangan: Ragam dan Konsekuensinya..... II-1
2. **Putu Rumawan Salain**  
Pendidikan Arsitektur Antara Akademik dan Profesi ..... II-13
3. **Rudyanto Soesilo**  
Paradigma Postmodern dalam Pendidikan Arsitektur ..... II-21
4. **J.Lukito Kartono**  
Metode Studio Arsitektur : Antara Harapan dan Kenyataan ..... II-27
5. **Joyce M.Laurens**  
Integrasi Riset dan Desain:  
Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan..... II-33

## PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

6. **Ketut Alit**  
Kontribusi Filsafat dalam Pendidikan Studio Arsitektur..... II-41
  7. **Hardiyati**  
Kearifan lokal pada pendidikan arsitektur..... II-47
  8. **I Wayan Runa**  
Beragam masalah dalam pembelajaran studio  
Studi Kasus : Studio Perancangan Arsitektur 4..... II-55
  9. **Ni Ketut Ayu Siwalatri**  
Studio perancangan arsitektur terintegrasi  
Mendekatkan dunia akademik dan praktis ..... II-67
  10. **Sulistyo Setiawan**  
Studio-based learning dan kurikulum berbasis kompetensi:  
Apa Dan Bagaimana Pelaksanaannya Di Sekolah Desain..... II-75
  11. **Mohamad Muqoffa**  
Reposisi kegiatan studio perancangan arsitektur:  
menuju kegiatan belajar yang merdeka ..... II-97
- 
- ### III. EVALUASI DAN INTERAKSI DOSEN DAN MAHASISWA
1. **Eko Purwono**  
standar kompetensi lulusan pendidikan profesi..... III-1
  2. **Susilo Kusdiwanggo**  
Inovasi Pembelajaran Metoda Studio Profesional  
Dengan Induksi Kurikulum Berbasis Kompetensi ..... III-21
  3. **Sigit Wijaksono**  
Penggunaan Binusmaya Pada Studio Perancangan Arsitektur ..... III-41
  4. **Paulus H. Soehargo**  
Alternatif Pelaksanaan Studio Merancang  
Untuk Generasi Teknologi Informasi ..... III-51
  5. **R. Darmono**  
Peranan Alat Bantu (Komputer) pada Kegiatan Studio Arsitektur  
dalam Perkembangan Pendidikan (Design) Arsitektur..... III-59
  6. **Tecky Hendrarto**  
IT Dan Pembelajaran di Studio :  
Penggunaan Komputer Sebagai Alat Bantu Pembelajaran  
di Studio Tingkat Lanjut (Pa-5, Pa-6 dan Studio Tugas Akhir) ..... III-71

7. **Hanson Endra Kusuma**  
Evaluasi Kinerja Studio oleh Mahasiswa  
dengan Menggunakan Metoda Riset Korelasional ..... III-87
8. **Widiastuti**  
Sistem Evaluasi dalam Studi Terintegrasi ..... III-103
9. **Indartoyo**  
Mempersiapkan Sarjana Profesional  
Melalui Studio Perancangan Arsitektur  
Berbasis pada Penilaian Portofolio ..... III-117
10. **Made Suastika**  
Interaksi Dosen dengan Mahasiswa, Model Pembelajaran pada  
Mata Kuliah Studio Desain Produk ..... III-131
11. **Ngk.Kt Acwin Dwijendra**  
Evaluasi Pembelajaran dalam  
Studio Arsitektur Berbasis Kompetensi ..... III-139
12. **Handinoto dan Samuel Hartono**  
Pendidikan “Sistem Studio” dari “Beaux-Arts” ke “Bauhaus”  
Sampai Abad 21 di Indonesia ..... III-163

## STRATEGI PENYEGARAN DAN METODA *BEFORE & AFTER* SEBAGAI STRATEGI BARU DALAM PEMBELAJARAN DI STUDIO PERANCANGAN INTERIOR-ARSITEKTUR

Oleh :

Prasetyo Wahyudie<sup>1</sup>.

### ABSTRAK

*Studio perancangan interior-arsitektur hingga saat ini masih sering dianggap dengan sebelah mata, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun dosen pada umumnya. Studio perancangan interior-arsitektur menjadi kurang diminati, bahkan dianggap beban semata, padahal interior sangat mendukung karakter dari perancangan arsitektur. Kondisi ini membutuhkan strategi pembelajaran tertentu agar mahasiswa menjadi tertarik dan enjoy didalam mengerjakan perancangan interior-arsitektur.*

*Pada tahap pembelajaran, tiap kali kegiatan studio selalu diawali dengan kegiatan penyegaran yang berkisar 30 hingga 60 menit untuk membentuk dasar pikir yang konstruktif didalam studio perancangan. Penyegaran selalu didominasi oleh karya-karya interior-arsitektur yang sesuai dengan tema perancangan yang akan dikerjakan. Penyegaran juga berfungsi untuk mengarahkan dan mempertajam imajinasi dalam merancang.*

*Strategi awal dari pembelajaran adalah membuat mahasiswa tertarik dan senang dengan dunia interior dan membawa kesadaran akan perlunya perancangan interior di dalam dunia arsitektur. Mahasiswa diajak menjelajah untuk mengenali elemen-elemen interior dan bagaimana mengolahnya serta bagaimanana mengetahui hasil perancangannya lebih baik dari sebelumnya. Metoda before & after menjadi salah satu penyelesaiannya. Mahasiswa diajak melihat gambar sebelum didesain dan sesudah mereka desain dengan sudut pandang perspektif yang sama, demikian juga dengan alternatif perancangannya beserta konsepnya.*

*Strategi pembelajaran ini sudah dicoba di program studi Desain Interior-Arsitektur jurusan Desain Produk Industri FTSP ITS, dan dirasa cukup efektif dan sangat membantu dibandingkan dengan metoda klasik sebelumnya.*

**Kata Kunci:** *penyegaran, metoda before & after, studio perancangan interior-arsitektur.*

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa studio perancangan interior-arsitektur hingga saat ini masih sering dianggap dengan sebelah mata, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun dosen pada umumnya. Studio perancangan interior-arsitektur dianggap sebagai mata kuliah pelengkap, dan sering dianggap mengganggu/memecah konsentrasi mata kuliah utama (studio perancangan arsitektur), bahkan dianggap menambah beban perkuliahan. Studio perancangan interior-arsitektur menjadi kurang diminati, padahal sesungguhnya studio interior-arsitektur sangat mendukung karakter dari perancangan arsitektur.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain Produk, FTSP ITS, email: prasetyo\_wahyu@yahoo.com.

## **PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL**

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

Lebih jauh lagi, ada beberapa jurusan arsitektur menyikapinya dengan lebih memilih mengadakan mata kuliah teori asas-asas perancangan ruang dalam (interior) saja dibandingkan dengan menambah studio perancangan interior-arsitektur. Pada sisi lain, tugas studio perancangan arsitektur pada umumnya mensyaratkan gambar perspektif interior sebagai kelengkapan perancangan arsitektur, sebuah kontradiksi yang kurang disadari oleh para pengajar dan mahasiswa.

Lepas dari sikap lembaga pendidikan arsitektur yang lebih memilih memberikan teori dibandingkan dengan studio perancangan interior-arsitektur, kondisi studio interior-arsitektur ini membutuhkan strategi pembelajaran tertentu agar mahasiswa menjadi tertarik dan *enjoy* didalam mengerjakan perancangan interior-arsitektur. Pada sisi lain, dalam kenyataan di dunia kerja, banyak lulusan arsitektur yang mengerjakan perancangan interior, baik secara terpisah, atau satu paket dengan perancangan arsitekturnya. Sehingga, amat bijak apabila lembaga pendidikan arsitektur lebih memilih studio perancangan interior-arsitektur.

### **I.2 Strategi Pembelajaran Studio Perancangan**

Strategi pembelajaran studio perancangan pada umumnya didasari bahwa mahasiswa telah mendapatkan pengetahuan yang akan dibutuhkan dalam studio perancangan, dengan demikian mahasiswa dianggap telah cukup ilmu dan mampu menerapkan teori yang didapat kedalam proses perancangannya.

Berdasar asumsi ini, umumnya koordinator studio/dosen pengampu akan langsung memberikan tugas sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Tugas diberikan dengan kriteria-kriterianya beserta dosen asisten yang akan membimbing mahasiswa (umumnya 1 dosen asisten menangani +/- 10 mahasiswa) dalam kegiatan merancangnya.

Kegiatan perancangan disusun berdasarkan skedul waktu yang biasanya terbagi menjadi 16 minggu. Kegiatan dimulai dengan studi-studi untuk memperjelas dan mendalami judul, kemudian analisa dan sintesa untuk mendapatkan konsep, preview konsep, penerapan konsep dalam pra-rancangan dan alternatif desain, preview pra-rancangan hingga alternatif terpilih, kemudian dilanjutkan dengan mematangkan desain terpilih beserta detailnya. Studio berakhir dengan pengumpulan hasil perancangan yang meliputi gambar desain, gambar teknik, gambar presentasi dan maket.

Strategi ini bisa disebut sebagai strategi klasik. Strategi ini ditenggarai disusun berdasarkan pengalaman atau kegiatan merancang yang umum dilakukan oleh profesional. Mahasiswa dilatih untuk mandiri menghadapi persoalannya (menyelesaikan tugas perancangannya). Mahasiswa dibiasakan untuk mengikuti pola ini agar nanti kalau lulus tidak gagap dan langsung bisa mengikuti pola kerja yang ada di tempat kerja. Dengan asumsi banyaknya pihak yang menggunakan strategi ini, serta dalam rentang waktu yang cukup lama, maka bisa diambil kesimpulan bahwa bisa dikatakan kalau strategi ini cukup berhasil.

### **I.3. Problem dalam Pembelajaran Studio Perancangan**

Meski strategi klasik cukup berhasil, namun dalam perkembangan waktu, terutama pada akhir-akhir ini, dijumpai keseriusan dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya studio perancangan arsitektur dan interior pada khususnya semakin rendah. Mahasiswa umumnya mengikuti saja proses pendidikan dan pengajaran, yang penting mengikuti proses, mengerjakan tugas dan lulus, dengan kesadaran yang kurang tentang manfaat mata kuliah yang didapatnya. Kondisi ini semakin memprihatinkan untuk mata kuliah diluar studio perancangan arsitektur, khususnya studio perancangan interior.

Lebih jauh lagi, dalam kegiatan di studio perancangan, seringkali para dosen asisten mendapati mahasiswa melupakan/tidak menggunakan pengetahuan dari mata kuliah yang telah ditempuhnya dalam melakukan kegiatan analisa. Seakan-akan ada pendapat bahwa kalau sudah lulus mata kuliah tertentu, ya sudah selesai kegiatan belajarnya, dan tidak perlu mengkolaborasikan mata kuliah yang pernah didapat dengan mata kuliah lainnya, demikian pula dengan mata kuliah studio perancangan interior maupun arsitektur. Kesadaran akan kondisi ini sudah menjadi pembicaraan umum diantara pengajar, tetapi umumnya belum dilakukan pembenahan yang terstruktur.

Pada sisi lain, umumnya mahasiswa juga mengalami kegamangan dalam menerapkan ilmu /teori yang telah didapat pada studio perancangan arsitektur dan interior pada khususnya. Terasa ada suatu proses yang terlewatkan. Mahasiswa juga sering kebingungan untuk menilai karya desainnya, beserta tolok ukurnya, khususnya dari segi teori desain. Lebih jauh lagi, penilaian dari dosen dalam mengapresiasi karya mahasiswa tidak diketahui secara jelas oleh mahasiswa.

## **II. PEMBAHASAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa strategi pembelajaran klasik telah menunjukkan hasil yang cukup baik, sehingga tidak ada salahnya dasar-dasar dari pola klasik tetap dipertahankan. Pembenahan dilakukan mulai awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan berdasarkan problem yang ada. Mahasiswa diharapkan menjadi sadar, dan enjoy dalam melakukan aktifitas di dalam studio perancangan.

Strategi baru yang dikembangkan berawal dari perbaikan pola klasik yang disesuaikan dengan situasi kejiwaan mahasiswa saat ini, mengingatkan ilmu yang telah didapat, bagaimana memanfaatkannya dalam kegiatan perancangan, dan mendapatkan tolok ukur keberhasilan dari karya desainnya, serta memperbaiki kekurangan-kekurangan lainnya yang ada didalam kegiatan perancangan interior-arsitektur.

### **II.1. Situasi Kejiwaan Mahasiswa**

Situasi kejiwaan mahasiswa saat ini beda dengan masa lalu. Kehidupan saat ini yang lebih nyaman membuat daya juang dan berfikir kritis mahasiswa menjadi berkurang. Pada umumnya, mahasiswa menjalani kuliah sebatas menjalankan tugas dari orang tua

## PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

untuk kuliah atau menggapai cita-cita untuk mendapatkan gelar sarjana. Namun masih kurang kesadarannya tentang bekal ilmu apa saja yang nanti akan membantu mencapai cita-cita itu. Banyak mahasiswa yang kurang sadar tentang makna dan tujuan kenapa suatu mata kuliah itu diadakan dan apa manfaatnya nanti bila sudah bekerja, dan lebih memprihatinkan bila ini terjadi pada mata kuliah studio yang merupakan inti (*core*). Mahasiswa juga merasa terjebak dalam rutinitas yang harus diselesaikan, ujung-ujungnya kuliah adalah sekedar untuk menyelesaikan kewajiban (tugas) semata.

Untuk menyelesaikan masalah ini, dalam pertemuan pertama (minggu 1) sebelum menjelaskan tugas dan aturan main studio perancangan, mahasiswa diberikan kuliah penyegaran selama 60 menit (durasi kemampuan daya tanggap mahasiswa yang optimal) yang berisi pemahaman tentang pentingnya desain interior-arsitektur bagi mahasiswa dalam menjalani masa depannya sebagai desainer interior atau arsitek. Lebih jauh lagi, mahasiswa juga diberikan pemahaman betapa pentingnya untuk dapat mendesain interior-arsitektur yang baik guna mendukung kegiatan perancangan arsitektur. Perancangan interior akan membantu kesempurnaan desainnya.

Dalam pemahaman ini, juga disertai dengan kegiatan mengapresiasi karya-karya desainer interior-arsitektur, dan bagaimana mereka melakukan kegiatan mendesain hingga mendapatkan hasil desain akhir, serta betapa menyenangkan melakukan kegiatan desain tersebut.

### II.2. Strategi Penyegaran

Sebagaimana telah diungkapkan didepan bahwa umumnya mahasiswa melupakan/tidak menggunakan ilmu dari mata kuliah yang telah didapat untuk diterapkan pada studio perancangan, seingga dibutuhkan strategi untuk mengingatkan dan mengajak menerapkan dalam perancangannya. Masih dalam pertemuan pertama, mahasiswa diingatkan betapa mudahnya dalam merancang dan bagaimana sebuah perancangan menghasilkan alternatif desain yang begitu banyak dan begitu mudahnya untuk dilakukan. Disini mahasiswa juga diingatkan kembali tentang elemen-elemen desain di dalam desain interior. Dalam kegiatan penyegaran, didominasi oleh gambar-gambar penjas yang sangat menarik dan yang sesuai dengan tema perancangan yang akan dikerjakan melalui *software microsoft power point* dan animasi.

Penyegaran dilakukan tiap kali kegiatan studio selalu diawali dengan kegiatan penyegaran yang berkisar 30 hingga 60 menit untuk membentuk dasar pikir yang konstruktif didalam studio perancangan. Penyegaran utama terdiri dari elemen-elemen desain didalam interior, antara lain; Elemen Estetis, furnitur, struktur & konstruksi, warna, pencahayaan, *sound*, penghawaan dan material. Dengan bidang garap pada lantai, langit-langit, dinding, isi interior tanpa melupakan fungsi utama interior itu sendiri.



Gambar 1. Salah satu materi penyegaran yang menunjukkan ilustrasi metoda *before & after*. Gambar tengah menunjukkan sebelum (*before*) disentuh oleh treatment dan konsep tertentu. Sedangkan empat gambar lainnya (dari kiri atas mengikuti arah jarum jam) menunjukkan hasil treatment (*after*) dengan tema alami, feminin, sensual dan sportif.

Gambar juga menunjukkan bahwa obyek yang sama bisa menghasilkan berbagai macam hasil olahan yang berbeda yang disesuaikan dengan tema tertentu. Kondisi ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan merancang interior ataupun arsitektur.



Lebih jauh lagi, sebagai penjabaran gambar 1 dalam perancangan interior, dapat dilihat pada gambar 2 yang menunjukkan berbagai olahan hasil perancangan interior berdasarkan tema dan *style* yang berbeda pada ruangan yang sama. Tema dan *style* yang bisa diambil contoh antara lain; *formal classic*, *chic modern*, *soft modern*, *light casual*, *Oak natural*, *plain natural*, *silky elegant* dan *city modern*.

Dalam tiap penyegaran, hanya disampaikan 1 elemen perancangan interior yang dijelaskan dalam tiap kali pertemuan. Kemudian mahasiswa diajak menjelajah untuk mengenali elemen interior dan bagaimana mengolah untuk mendapatkan perancangan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya. Disini juga dijelaskan bagaimana sebuah konsep/teori dari elemen tersebut

dapat diaplikasikan dengan mudah dalam sebuah perancangan.

## PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

Gambar 3 merupakan ilustrasi penyegaran tentang elemen estetis yang terdiri dari lukisan, planting dan aksesories diatas meja.

Diharapkan dengan penyegaran yang jelas, mahasiswa dapat langsung melihat hasil perancangan yang nyata dan menjadi tertarik dan *enjoy* untuk merancang.



Seusai penyegaran, mahasiswa wajib melakukan kegiatan perancangan sesuai dengan elemen interior yang dijelaskan pada pertemuan tersebut. Mahasiswa membuat gambar perspektif kosong dari ruang yang akan didesain, kemudian difotokopi dan fotokopiannya diolah sesuai dengan konsep/tema yang telah ditentukan beserta analisa dan sintesanya. Karya mahasiswa masih dalam konteks materi penyegaran yang baru saja didapatkan.

### II.3. Metoda *Before & After*<sup>2</sup>.

Secara sederhana, metoda *before & after* dapat dikatakan adalah sebuah metoda yang membandingkan (menyandingkan) dua gambar sebelum dan sesudah *ditreatment*. Metoda ini digunakan untuk meyakinkan bahwa *treatment* yang telah dilakukan adalah cukup berhasil secara estetis.

Dalam penyegaran, selain untuk meyakinkan mahasiswa tentang mudahnya; mendesain, menerapkan teori/konsep elemen desain kedalam perancangan interior. Juga diberikan contoh-contoh interior sebelum dirancang dan sesudah dirancang beserta segala penjelasannya melalui metoda *before & after*. Khusus untuk tugas studio interior, mahasiswa diwajibkan untuk membuat gambar/foto obyek rancangan sebelum dirancang yang akan dipakai untuk dibandingkan dengan hasil perancangan yang dibuat. Gambar dibuat dengan sudut pandang perspektif yang sama, demikian juga dengan alternatif perancangannya beserta konsep-konsepnya.

Pada tahap penyegaran juga dilakukan kegiatan preview sebagai pertanggungjawaban mahasiswa terhadap hasil desainnya, preview ini juga berfungsi sebagai ajang diskusi untuk menambah wawasan serta ketajaman mahasiswa dalam merancang.

---

<sup>2</sup> Penulis mendapat inspirasi pada waktu merawat gigi di klinik *ortodontist* yang memperlihatkan '*before*' perawatan dan '*after*' perawatan. Juga pada saat membaca majalah kecantikan disaat menunggu istri merawat rambut di *beauty salon*.

Setiap penyegaran diharapkan menghasilkan rancangan berdasar elemen interior yang lagi dibahas. Setelah seluruh elemen interior selesai dibahas dan dirancang, baru diadakan sintesa dari kesemua elemen interior untuk mendapatkan hasil perancangan akhir.

Metoda ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa rancangannya sudah lebih baik dari sebelumnya atau tidak sama sekali. Mahasiswa jadi mempunyai tolok ukur yang lebih baik, dan pada tahap akhir juga dilakukan preview yang akan diapresiasi oleh dosen asisten beserta kelompok asistennya masing-masing.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan metoda ini sudah dicoba oleh penulis di Program Studi Desain Interior-Arsitektur Jurusan Desain Produk Industri FTSP ITS, dan dirasa cukup efektif dan sangat membantu dibandingkan dengan metoda klasik sebelumnya. Strategi ini masih jauh dari sempurna, sehingga dimungkin adanya penyempurnaan dan penyesuaian.

Dari hasil diskusi dengan mahasiswa, mahasiswa umumnya senang dengan pola pembelajaran ini, mereka langsung bisa melihat dan membandingkan karyanya dengan kondisi sebelumnya. Mereka seakan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih mantap dan merasa “aku sudah bisa mendesain dan hasilnya lebih baik/bagus/estetis dari sebelumnya”. Kondisi ini merupakan nilai positif untuk mengembangkan rasa percaya diri mahasiswa. Rasa percaya diri juga diyakini akan semakin meningkatkan rasa *enjoy* untuk kegiatan merancang berikutnya.

#### **II.4. Hasil Karya Mahasiswa<sup>3</sup>.**

Berikut beberapa karya mahasiswa yang menerapkan strategi penyegaran dan metoda before & after dalam studio perancangan interior-arsitektur.

---

<sup>3</sup> Karya Reza, Viskamto dan Syaiful, mahasiswa Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain Produk, FTSP ITS.

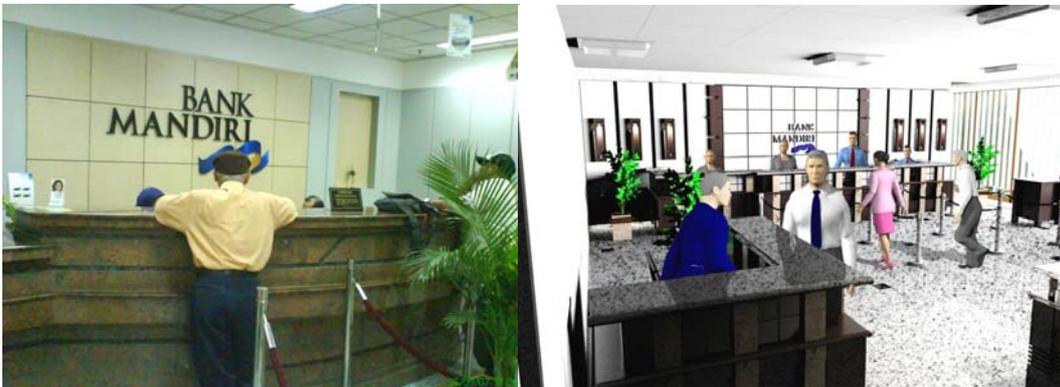
## PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008



**Gambar 4**

Before & after dari perancangan loby PT Semen Gresik dari segi elemen estetis pada kolom dan furnitur (meja resepsionis dan sofa tamu).



**Gambar 5**

Before & after dari perancangan akhir dari cabang pembantu bank Mandiri pada studio perancangan interior-arsitektur



**Gambar 6**

Before & after dari perancangan akhir dari home teathre perpustakaan pusat ITS  
pada studio perancangan interior-arsitektur

### **III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **III.1. Kesimpulan**

- Strategi penyegaran dapat memicu dan membantu proses perancangan lebih terarah.
- Metoda *before & after* mampu dan dapat dijadikan alat untuk tolok ukur karya siswa dan dapat membangkitkan rasa percaya diri.
- Strategi penyegaran dan metoda *before & after* dirasa cukup efektif dan sangat membantu proses pembelajaran di studio perancangan interior-arsitektur. Bahkan dirasa lebih baik dibandingkan metoda klasik sebelumnya.

#### **Rekomendasi**

- Strategi penyegaran dan metoda *before & after* dapat dicoba dan disesuaikan dengan kondisi jurusan dan mahasiswanya tanpa perlu ragu. Karena mencoba sesuatu yang baru berarti satu langkah menuju kebaikan.

## **PROCEEDINGS-SEMINAR NASIONAL**

Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur MANAJEMEN STUDIO Menuju Dunia Arsitektur Profesional  
Denpasar, 9-10 Pebruari 2008

### **IV. REFERENSI**

Japan TIS Institute, [1991], Home Color Design, Graphic-sha Co Ltd, Tokyo.

Sekisui House Ltd, [1988], Interior Designing, Graphic-sha Co Ltd, Tokyo.

Tim Kurikulum DESPRO, [2003], Silabus Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain  
Produk Industri FTSP-ITS.